

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari, sehingga pengguna yakin bahwa pendidikan kualitas kehidupan akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena pendidikan itu dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok semua orang. Hal ini didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Masyarakat semakin mengerti bahwa pendidikan di usia dini sangatlah berpengaruh pada perkembangan pendidikan dasar dan selanjutnya. Pendidikan dasar anak dimulai dari pendidikan anak sejak dini yang biasanya disebut dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah Hasan, 2009: 15). Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak akan muncul ketika ada campur tangan dari orang tua, karena orang tualah yang akan mengarahkan atau menentukan jalan yang harus ditempuh agar kelak menjadi anak yang pintar dan cerdas.

Menurut UUPA bahwa anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi dan belajar dalam suatu pendidikan. Banyak orang tua yang belum menyadari bahwa dalam diri seorang anak akan terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia. Dalam lima tahun pertama yang disebut periode emas (*the golden age*), seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Periode ini adalah saat-saat berharga bagi seorang anak untuk mengenali psikomotor, kognitif, fisik, bahasa, dan seni. Pada masa inilah anak seharusnya mulai diarahkan, karena saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali. Menurut Dalam masa *the golden age* yang harus diperhatikan untuk ditanamkan pada anak adalah enam segi fondasi (Maimunah Hasan, 2009: 16) antara lain :

1. Segi Ketuhanan dan spiritual
 - a) Menanamkan prinsip agama dan mengokohkan fondasi iman.
 - b) Menanamkan ketaatan terhadap agama.
 - c) Mencarikan teman yang baik
 - d) Memperhatikan kegiatan anak.

2. Segi Moral

- a) Kejujuran, tidak munafik
- b) Menjaga lisan dan berakhlak mulia

3. Segi Mental dan Intelektual

- a) Menyenangi bacaan bermutu yang dapat meningkatkan kualitas diri.
- b) Menjaga diri dari hal-hal yang merusak jiwa dan akal.

4. Segi Jasmani

- a) Diberi nafkah wajib dan kebutuhan dasar anak, seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, pakaian, dan pendidikan.
- b) Latihan jasmani, berolahraga, menunggang kuda, berenang, memanah.
- c) Menghindarkan dari kebiasaan yang merusak jasmani.

5. Segi Sosial

- a) Menunaikan hak orang lain dan setiap yang berhak dalam kehidupan.
- b) Etika sosial anak.

Jadi pada intinya bahwa pendidikan anak usia dini adalah bentuk pemberian stimulasi atau rangsangan yang tepat dari lingkungan terdekat yang nantinya sangat membantu anak untuk mengoptimalkan kemampuannya. Menurut Maimunah Hasan (2009: 16) arah dari pendidikan anak usia dini itu sendiri merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut: (1) Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), (2) Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), (3) Sosial emosional (sikap dan perilaku serta

agama, bahasa, dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dalam standar kompetensi di TK tercantum tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni dan fisik motorik. Dari berbagai perkembangan anak yang salah satunya adalah Perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik. Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik tentunya berkaitan dengan otot-otot yang ada di badan. Otot-otot badan tersebut merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Fungsi dari otot-otot tersebut adalah untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang dan sebagainya. Di samping itu otot-otot kecil yang ada di badan juga selalu digunakan. Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan .

Otot-otot tersebut berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, menggunting, meronce. Anak-anak pada usia Kelompok bermain atau usia 3-4 tahun itu seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Melihat dari tahapan kemampuan motorik halus tersebut ada salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu meronce. Meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot. Oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif agar anak merasa senang, aman, nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan observasi di Kelompok Bermain Nurul Hikmah perkembangan motorik anak masih ada yang mengalami keterlambatan. Kesempatan gerak anak luas tetapi hal tersebut yang terstimulus atau yang selalu mengalami peningkatan adalah penggunaan otot-otot besar. Dalam hal penggunaan otot-otot kecil yang harus lebih ditingkatkan lagi agar tumbuh kembang anak dalam hal kemampuan motorik berkembang sesuai

dengan tahap usianya, akan tetapi setiap anak memiliki kematangan yang berbeda-beda dalam kemampuan motoriknya. Kematangan anak didukung adanya stimulus atau cara yang tepat untuk lebih meningkatkan kemampuan tersebut. Kemampuan motorik yang masih rendah di Kelompok Bermain Nurul Hikmah adalah kemampuan motorik halus. Anak-anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih ada yang mengeluh dalam hal menyelesaikan kegiatan. Anak masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya anak pada usia tersebut sudah bisa menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

Anak-anak Kelompok Bermain Nurul Hikmah dalam satu kelasnya ada 22 anak. Dari 22 anak tersebut anak laki-laki berjumlah 8 anak dan anak perempuan berjumlah 14 anak. Sedangkan anak-anak yang rendah dalam kemampuan motorik halus ada 6 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Dari keenam anak tersebut dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih perlu adanya stimulasi yang dapat meningkatkan. Hal ini ditandai dengan anak dalam menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda maupun memegang benda masih ada yang memerlukan pendampingan. Di samping itu anak dalam menggunakan tangan untuk memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan lain masih ada yang mengeluh. Hal tersebut sangat terlihat ketika anak saat memegang crayon dan saat anak diminta untuk mengambil manik-manik, biji-bijian menggunakan dua jari. Pada dasarnya mengambil benda itu perlu adanya konsentrasi dan dibutuhkan kesabaran.

Melihat dari kenyataan yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak masih rendah maka, hal ini dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus yang berbentuk kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus seperti meremas, membentuk, menyusun menara, meronce dan lain-lain. Dalam penelitian ini kegiatan meronce akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak agar dapat berkembang. Terkadang anak juga kurang antusias dalam kegiatan meronce tersebut karena dalam kegiatan tersebut dibutuhkan konsentrasi dan kesabaran dalam memasukkan benda maupun dalam memegang benda-benda yang kecil. Selain itu koordinasi mata dan tangan untuk menyelesaikan kegiatan meronce tersebut sangat berfungsi sekali, tetapi dalam kenyataannya anak masih ada yang belum sabar untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Hal tersebut terlihat ketika anak melakukan kegiatan apapun terlihat tidak sabar dan selalu marah-marah apabila tidak tercapai yang anak tersebut harapkan. Terkadang anak ketika diberi kegiatan meronce ingin segera diselesaikan padahal dalam kenyataannya kegiatan tersebut guru yang diminta untuk menyelesaikan kegiatan tersebut sesuai dengan perintahnya karena anak tersebut tidak sabar dalam memasukkan benda khususnya yang berlubang.

Selama ini guru sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan memberikan kegiatan yang menggerakkan jari-

jemari seperti merobek kertas, mengambil biji-bijian dengan dua jari yaitu ibu jari dan jari telunjuk, menjimpit pasir, namun hal tersebut belum bisa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Diharapkan dengan adanya kegiatan meronce tersebut kemampuan motorik halus anak dapat berkembang khususnya dalam tahapan mengambil benda atau memegang benda, memindahkan benda dari satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah dapat ditingkatkan. Selain itu diharapkan kegiatan meronce juga dapat melatih konsentrasi dan kesabaran anak dalam menyelesaikan berbagai kegiatan.

Dari masalah di atas merupakan suatu ide bagi kami untuk mengambil sebuah judul dalam penelitian agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan meronce. Judul yang sesuai dengan masalah ini adalah Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce pada anak Kelompok Bermain Nurul Hikmah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Anak dalam menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda masih perlu pendampingan.
2. Anak dalam menggunakan tangan untuk memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan lain juga masih ada yang mengeluh .

3. Anak kurang antusias dalam kegiatan meronce karena membutuhkan konsentrasi dan kesabaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak Kelompok Bermain Nurul Hikmah”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkannya kegiatan meronce pada anak kelompok A di PAUD Nurul Hikmah
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce anak kelompok A di PAUD Nurul Hikmah
3. Untuk mengetahui pementingan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce anak kelompok A di PAUD Nurul Hikmah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yakni dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui meronce.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peserta didik

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam meronce.

b) Bagi pendidik

Untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui meronce, dan menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus.

F. Anggapan Dasar

Berdasarkan judul penelitian maka anggapan dasarnya di kaitkan dengan pendapat para ahli menurut :

1. Sujiono (2009: 1.14) berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak

memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

2. Menurut Sumantri (2005: 143) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.
3. Menurut Noorlaila (2010: 62) perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, dan menulis.

Kata meronce berarti : “menyusun benda atau merangkai benda menjadi satu dengan menggunakan seutas tali atau yang lain” (Dk-educlub.blogspot.com)

Merangkai dan meronce pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sama yaitu menyusun benda-benda, pernik-pernik dengan sentuhan keindahan sehingga orang yang melihatnya merasa puas.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkannya kegiatan meronce pada anak kelompok A di PAUD Nurul Hikmah
2. Bagaimana penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce anak kelompok A di PAUD Nurul Hikmah
3. Bagaimana kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce anak kelompok A di PAUD Nurul Hikmah

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus yang ingin dicapai yaitu mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

2. Meronce

Meronce yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan

menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya.

I. Sistematika Penulisan

Pokok bahasan dari seluruh rangkaian penulisan skripsi ini dibahas dalam lima bab, setiap bab terdiri beberapa sub bahasan yang dibagi sebagai berikut:

Pada bab I Pendahuluan terdiri dari : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, pertanyaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian

Kemudian pada bab II kajian pustaka berupa pembahasan tentang lingkup kemampuan motorik, kemampuan motorik halus, tujuan dan fungsi kemampuan motorik halus, program, pengembangan kemampuan motorik halus, meronce, karakteristik perkembangan anak, penelitian yang relevan, kerangka berpikir

Selanjutnya pada bab III Metode penelitian penulis akan membahas mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, subjek penelitian, teknik pengolahan dan analisa data, langkah-langkah penelitian.

Pada bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan meliputi : profil lokasi penelitian, deskripsi dan analisa hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, temuan hasil penelitian, keterbatasan hasil penelitian dan pada Bab V Penutup, penulis akan menyampaikan kesimpulan dan saran.